

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Resvan¹, Refor Diansyah², Tari Indriani³,
Syukron Wahyudhi⁴, Wulan Purnamasari⁵,

¹PGMI FTIK, Institut Agama Islam Negeri Pontianak,

²ES FEBI, Institut Agama Islam Negeri Pontianak,

³MD FDKI, Institut Agama Islam Negeri Pontianak,

⁴SAA FUSHA, Institut Agama Islam Negeri Pontianak,

⁵MSI Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Pontianak,

¹resvan@iainptk.ac.id, ²refor.diansyah@iainptk.ac.id,

³tari.indriani@iainptk.ac.id, ⁴wahyudhisukroninfo@gmail.com,

⁴wulan.sarwawibawa@gmail.com,

ABSTRACT

Reading comprehension is one of the basic literacy skills that elementary school students need to master. However, in reality, many students still have difficulty understanding the content of reading texts in depth. This study aims to determine the effect of implementing the Problem Based Learning (PBL) model on the reading comprehension ability of elementary school students. The method used in this research is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The study population was all fourth-grade students of SDN 09 Pontianak Timur totaling 56 students, consisting of 28 students in the experimental class and 28 students in the control class selected using purposive sampling technique. The research instrument was a multiple-choice test that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using independent t-test and N-Gain score. The results showed that the average pretest score of the experimental class was 52.14 and the control class was 51.07, while the average posttest score of the experimental class increased to 80.36 and the control class to 65.71. The N-Gain value of the experimental class was 0.59 in the moderate category, while the control class was 0.30 in the low category. The t-test results showed a significant difference between the experimental and control classes ($p < 0.05$). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model has a positive and significant effect on improving the reading comprehension ability of elementary school students.

Keywords: problem based learning, reading comprehension, elementary school

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan literasi dasar yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa

di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 09 Pontianak Timur yang berjumlah 56 siswa, terdiri atas 28 siswa kelas eksperimen dan 28 siswa kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji t independen dan N-Gain score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 52,14 dan kelas kontrol sebesar 51,07, sementara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 80,36 dan kelas kontrol menjadi 65,71. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,59 berkategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,30 berkategori rendah. Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Model PBL mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, berdiskusi, dan memecahkan masalah kontekstual, sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih optimal

Kata Kunci: problem based learning, membaca pemahaman, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Membaca pemahaman merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara teknis, melainkan juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi isi teks secara menyeluruh. Menurut Tarigan (2015), membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat dan mendalam dengan tujuan memperoleh informasi secara utuh dari teks yang dibaca. Kemampuan ini menjadi pondasi bagi keberhasilan

belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran.

kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia menempati posisi yang masih jauh dari rata-rata internasional dalam bidang literasi membaca. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa tidak terbiasa berpikir kritis dan menganalisis teks secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa. PBL adalah model pembelajaran yang mengorientasikan siswa pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian membimbing mereka untuk memecahkan masalah tersebut secara kolaboratif (Arends, 2012). Dalam proses pemecahan masalah, siswa diharuskan untuk membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber informasi sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka dapat berkembang secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian Kurniawan (2021) menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan model PBL di kelas IV sekolah dasar. Demikian pula penelitian Rahayu dan Pratama (2022) yang menyimpulkan bahwa PBL lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment (eksperimen semu) dengan desain nonequivalent control group design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang

dipilih, yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa penerapan model Problem Based Learning dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di SDN09 Pontianak timur pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 56 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh kelas IV-A sebagai kelas eksperimen (n=28) dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol (n=28).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian diperoleh melalui pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut disajikan rekapitulasi hasil penelitian pada Tabel 1

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Kelas Eksperimen						
N	Pretest		Postes <i>t</i>		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
28	52,1	8,7	80,3	0,5	0,1	
	4	6	6	9	2	
Kelas Kontrol						

N	Pretest		Postest		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
28	51,07	9,03	65,71	8,15	0,30	0,10

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 52,14 dan kelas kontrol sebesar 51,07. Kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Setelah dilaksanakan pembelajaran, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 80,36, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 65,71.

Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,59 yang termasuk dalam kategori sedang, dan nilai N-Gain kelas kontrol sebesar 0,30 yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal pada kedua kelompok ($p > 0,05$). Uji homogenitas Levene juga menunjukkan varians kedua kelompok homogen ($p > 0,05$). Dengan

demikian, uji t independen dapat dilanjutkan.

Hasil uji t independen menunjukkan nilai $t = 4,87$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol mengindikasikan bahwa penggunaan PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman daripada pembelajaran konvensional.

Hal ini terjadi karena dalam model PBL, siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang membutuhkan kemampuan membaca dan memahami teks secara mendalam. Melalui fase-fase PBL

seperti orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, dan penyajian hasil, siswa secara aktif membaca dan menganalisis berbagai sumber informasi. Proses ini secara langsung melatih dan mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Hmelo-Silver, 2004).

Pada kelas eksperimen, siswa tampak lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Diskusi kelompok yang berlangsung dalam proses pemecahan masalah mendorong siswa untuk saling bertukar informasi dan pendapat terkait isi bacaan. Interaksi sosial yang terbangun melalui pembelajaran kooperatif ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks yang dibaca (Vygotsky dalam Santrock, 2018).

Sementara itu, kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih rendah. Pada kelas ini, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan aktivitas membaca dilakukan secara individual tanpa diskusi atau pemecahan masalah yang bermakna. Kondisi ini kurang merangsang siswa untuk

berpikir kritis dan memahami bacaan secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa dan Widodo (2021) yang menyatakan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD dibandingkan metode konvensional. Demikian pula dengan penelitian Pratiwi (2022) yang menyimpulkan bahwa model PBL efektif meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada jenjang pendidikan dasar. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,59 (sedang) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman terjadi secara bermakna meskipun belum mencapai kategori tinggi.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan penerapan PBL antara lain: pemilihan masalah yang relevan dan autentik, pengelolaan waktu diskusi, serta kemampuan guru dalam membimbing siswa melalui setiap fase PBL. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (80,36) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (65,71). Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,59 termasuk kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,30 termasuk kategori rendah. Hasil uji t independen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas ($p = 0,000 < 0,05$).

Model PBL terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena model ini mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah melalui kegiatan membaca yang bermakna. Peneliti

merekomendasikan agar guru sekolah dasar dapat menerapkan model PBL sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. American Educational Research Association. Indiana: Indiana University.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.

Kurniawan, D. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 45–54.

PISA. (2022). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.

Pratiwi, N. (2022). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan

Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 78–89.

Rahayu, S., & Pratama, A. (2022). Perbandingan Model PBL dan Pembelajaran Konvensional terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6231–6241.

Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.